

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM  
DALAM PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
NIZAR MUZAKI  
NIM: 1522402111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Nizar Muzaki  
NIM : 1522402111  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Nizar Muzaki  
NIM. 1522402111



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653,

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


### **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID.**

Yang disusun oleh saudara : Nizar Muzaki NIM : 1522402111, Jurusan :  
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 28 Oktober 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

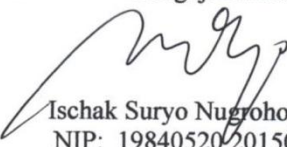
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Mawi Khusni Albar M.Pd.I.  
NIP.198302082015031001

  
Ulpah Maspupah, M.Pd. I.  
NIP.

Penguji Utama,

  
Ischak Suryo Nugroho, M. S. I.  
NIP: 198405202015031006

Mengetahui,  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 197104241999031002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 01 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdra. Nizar Muzaki

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Nizar Muzaki

NIM : 1522402111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid**

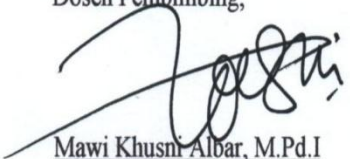
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*WassalamualaikumWr.Wb.*

Purwokerto, 01 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

NIP.19830208201503 1 001

# **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN ABDURRAHMAN**

## **WAHID**

Oleh:

Nizar Muzaki

NIM. 1522402111

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Abdurrahman Wahid.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan Islam haruslah memadukan sesuatu yang tradisional dan modern, karena hal itu tidak lepas dari perkembangan intelektual Gus Dur yang dibentuk oleh pendidikan Islam klasik dan pendidikan Barat Modern. Gus Dur berusaha mensistensikan kedua pendidikan ini, yaitu pendidikan Islam klasik dengan pendidikan Barat modern, dengan tidak melupakan esensi ajaran Islam.

Dalam Konsepsi Gus Dur, pendidikan Islam harus berbasis pada penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan masyarakat. Segala bentuk pendidikan dan kemampuan atas perjuangan masyarakat harus dihargai bersama, bahkan perlu untuk dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Gus Dur tujuan pendidikan Islam adalah proses menjadikan manusia sebagai insan kamil dan menjadikan manusia memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama manusia dan alam. Ada tiga tujuan pendidikan Islam menurut Gus Dur yaitu pendidikan Islam berbasis modernisme, pendidikan Islam berbasis pembebasan dan pendidikan Islam berbasis kebhinekaan. Terkait kurikulum, Gus Dur melihat bahwa pesantren dinilai ideal sebagai kurikulum pendidikan Islam karena pesantren memiliki nilai-nilai mandiri yang sudah ada sejak di Indonesia dan pesantren dapat dikatakan sub-kultur karena memiliki ciri khas yang menjadikannya sebagai salah satu identitas pendidikan Islam. Terakhir metode pendidikan Islam menurutnya menggunakan empat strategi, yaitu strategi sosial-politik, strategi kebudayaan, dan strategi sosial-kebudayaan serta strategi paedagogis.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Abdurrahman Wahid

## PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan apada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

## B. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	d'ammah	Ditulis	U

## C. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## D. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>



**E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**F. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو بالفروض	ditulis	<i>zawi al- furūd</i>
أهال السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

*“Esensi Islam tidak terletak pada pakaian yang dikenakan. Melainkan pada akhlak yang dilaksanakan.”<sup>1</sup> -Gus Dur-*



---

<sup>1</sup><http://titidua.net/kata-kata-gusdur/> diakses tanggal 07 Oktober 2019 pad pukul 13.30

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil'amin,*

*Puji syukur kepada Allah SWT, taburan kenikmatan dan kasih sayang Mu telah memberikan kekuatan, untuk bisa mencari ilmu yang Engkau Ridhoi. Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.*

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Darto Ahmad Mutohar dan Ibu Ngafiyah yang dirahmati Allah SWT yang senantiasa saya harapkan do'a dan keridhoannya. Terima kasih atas seluruh dukungan, nasehat, motivasi dan do'a dalam setiap sujudmu serta setiap tetes keringat yang telah engkau perjuangkan selama ini demi putra putri agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Bapak dan Ibu yang selalu membantu dan menemani dengan kasih ikhlas dan penuh kasih sayang saat suka maupun dukaku. Serta untuk kakak-kakakku tercinta, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini. terimakasih.

*Keluarga besar tercinta, serta sahabat-sahabatku, terimakasih atas dukungan, do'a dan kasih sayang yang kalian berikan.*

*Serta semua pihak yang telah membangu dalam penyelesaian skripsi ini.*

*Almamater tercinta, IAIN Purwokerto*

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut kalimat syukur *Alkhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat, taufik dan hidayah-Nya. Kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "*Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*".

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan serta dorongan kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan :


1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA Wakil Dekan I Fakultas Tabiyaah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Nurfuadi M.Pd.I, Dosen Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar M. Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing skripsi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

10. Bapak/Ibu karyawan Perpustakaan IAIN Puwokerto atas pelayanan selama penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta (Ibu Ngafiyah dan Bapak Darto Ahmad Mutohar) yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan kasih sayang kepada penulis dalam setiap situasi.
12. Kakak kandung saya (Fata Albari) dan kakak ipar saya (Hilma Zuhroh) serta keponakan saya (Nisrina Aisy Akila) yang telah memberi dukungan dan bantuan.
13. Keluarga besar kelas PAI C IAIN Purwokerto angkatan tahun 2015.
14. Sahabat saya Alfi Ramdhani, Destyan Syahputra, dan Wildan Fauzi Serta teman dekat saya Gita Sapta Rina yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.
15. Keluarga besar MI Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah mendoakan dan senantiasa memberikan motivasi dan semangat.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini. semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 01 Oktober 2019

Penulis,



Nizar Muzaki

NIM.1522402111

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II: PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Konsep Pendidikan Islam .....	13
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	13
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	17
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	22
4. Kurikulum Pendidikan Islam .....	25
5. Metodologi Pendidikan Islam .....	28
B. Pemikiran Pendidikan Islam.....	30
1. Pengertian Pemikiran Pendidikan Islam .....	31
2. Tujuan dan Kegunaan Pemikiran Pendidikan Islam .....	32
3. Prinsip-Prinsip Pemikiran Pendidikan Islam .....	33

**BAB III: PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

A. Profil Abdurrahman Wahid.....	35
1. Biografi Abdurrahman Wahid .....	35
2. Riwayat Pendidikan Abdurrahman Wahid.....	36
3. Karir dan Karya Abdurrahman Wahid.....	40
B. Pemikiran Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Islam....	45

**BAB IV: PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA**

A. Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid.....	49
1. Tujuan .....	49
2. Kurikulum .....	64
3. Metode.....	74
B. Relevansi Pemikiran Abdurrahman Wahid dengan Pendidikan Islam di Indonesia.....	80

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
C. Kata Penutup.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang kaya ragam budayanya serta macam flora dan faunanya. Indonesia yang kini berkembang menuju tahap negara maju harus didukung dengan baik. Dengan kekayaan alam yang melimpah serta yang terus meningkat, Indonesia kini sedang berkembang cukup pesat. Di balik bangkitnya suatu bangsa harus didukung oleh aspek-aspek yang menjadi faktor pemicunya, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Aspek-aspek diatas menjadi sangat penting di mana harus didukung oleh orang-orang yang memiliki potensi yang mumpuni sehingga kita mampu mengimbangi perkembangan peradaban saat ini dan seterusnya.

Aspek pendidikan adalah salah satu aspek yang paling utama sebagai usaha untuk menjadikan sebuah bangsa yang berkualitas. Indonesia saat ini mulai berkembang dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan output (siswa) yang berkualitas pula. Dalam peningkatan mutu pendidikan sudah pasti memiliki tujuan utama bagi Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban yang berkelas.

Islam menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Indikasinya sangat jelas, yaitu lima ayat pertama Al-Qur'an (Q.S Al-'Alaq) yang berisi perintah membaca. Bagi Islam, ilmu adalah syari'at sekaligus tujuan agama ini. Jika dianalogikan secara lebih jauh, ilmu tidak akan bisa diperoleh secara maksimal kecuali lewat jalur pendidikan. Hal ini selaras dengan pernyataan Abdurrahman An-Nahlawi yang menyebutkan bahwa tujuan terpenting dari diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk mendidik manusia.<sup>1</sup> "Ini berarti bahwa manusia adalah makhluk yang dapat dididik

---

<sup>1</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 25-26.



(*homoeducable*) dalam makna halus. Dengan demikian, jelas bahwa Islam adalah agama yang sangat memberikan penekanan kepada umatnya untuk menuntut ilmu”.

Menurut Imam Banawi dalam bukunya Moh. Roqib, mengatakan bahwa pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah positif. “Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.”<sup>2</sup> Sejak wahyu pertama diturunkan dengan ayat yang berbunyi *iqra'* (bacalah), maka pada saat itu juga pendidikan Islam secara praktis telah hadir dalam kehidupan umat Islam.

Mujammil Qomar berpandangan bahwa pendidikan Islam sebenarnya memiliki fungsi dan peran yang sangat besar dan paling menentukan dalam mewujudkan dan mengembangkan peradaban Islam.<sup>3</sup> Artinya, maju-mundurnya peradaban Islam itu berimplikasi pada kemajuan atau kemunduran umat Islam amat tergantung pada kondisi riil pendidikan Islam. “Dengan pengertian lain, pendidikan Islam merupakan kunci bagi pengembangan peradaban Islam yang terealisasikan pada pembangunan dalam semua dimensi kehidupan kaum muslimin.”

Dalam dinamika perkembangan dunia pendidikan, kita tidak hanya berfokus pada kurikulum dan peraturan-peraturan pendidikan saja, tapi juga kita mampu melihat rekam jejak tokoh-tokoh pendidikan yang telah berkontribusi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Banyak juga tokoh-tokoh pendidikan yang ahli dalam bidang lain juga seperti politik, filsafat dan lain-lain. Salah satu dari sekian banyaknya tokoh tersebut adalah Abdurrahman Wahid atau biasa disapa “Gus Dur”.

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 19.

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 145.

Gus Dur adalah salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di Indonesia, gagasannya mengenai demokrasi dan pluralismenya sangat kuat hingga menjadi acuan para tokoh lain mengikutinya. Walau demikian, Gus Dur sering juga mendapatkan kritikan dari orang-orang yang tidak menyukainya. Hal yang membuat banyak pihak tidak menyukainya adalah karena pemikiran Gus Dur yang sering dianggap ngawur dan dengan gaya bicaranya yang *ceplas ceplos* menjadi pemicunya. Namun demikian, Gus Dur bukanlah sosok yang lemah dan mudah menyerah, dia sangat gigih memperjuangkan gagasan dan kontribusinya terhadap kaum tertindas dan didiskriminasi oleh pemerintahan dan kondisi masyarakat saat itu.

Sujiwo Tejo mengatakan dalam bukunya Jakob Oetama, “Keceplas-ceplosan Gus Dur kita anggap unsur sepele. Kita lekas melupakannya. Padahal, sejatinya, unsur tampak remeh-remeh inilah yang justru paling menentukan vitalnya kedudukan Gus Dur di tengah kemunafikan nusantara”.<sup>4</sup> Jika penulis dalam makna ungkapan tersebut, Sujiwo Tejo menggambarkan bahwa dengan gaya nyelenehnya Gus Dur itulah yang membuat Gus Dur berbeda dan unik dari tokoh yang lain.

Dengan pemikiran serta karya-karyanya yang bersejarah dan monumental maka tak heran banyak sekali orang-orang yang terpengaruh oleh pemikirannya yang sangat diminati dan dikagumi. Ideologinya yang berprinsip pada asas demokrasi yang adil dan kesetaraan strata mampu mengubah paradigma bangsa Indonesia selama ini.<sup>5</sup> Hal ini disampaikan oleh seorang pengajar pondok pesantren Raudlatul Tahlibin, Rembang, Bisri Adib Hatani, menganggap sebagai sosok ideal negarawan produk pendidikan pesantren. Pemikiran Gus Dur mengajarkan sekaligus mencontohkan bagaimana ber-Islam dalam konteks keindonesiaan. “Gus Dur memandang dan meyakini perbedaan adalah rahmat, sunatullah (telah

---

<sup>4</sup> Jakob Oetama dan Yenny Zannuba Wahid, *Damai Bersama Gus Dur*, (Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2010), hlm. 44.

<sup>5</sup> Zuhairi Missrawi, *Gus Dur Santri Par Excellence*, (Jakarta: PT Kompas Nusantara, 2010), hlm. 45.

digariskan Allah). Perbedaan itulah yang membentuk warga Indonesia menjadi bangsa yang terhormat, mandiri dan merdeka lahir batin” katanya.

Di balik sepak terjangnya dalam dunia politik Indonesia yang dikenal banyak kalangan, walaupun sebagian aliran yang menganggap bahwa kebajikan Gus Dur adalah guyonan konyol dan kontroversi, namun Gus Dur juga memiliki pandangan tersendiri tentang pendidikan, terutama pendidikan Islam di Indonesia. Memang tak banyak tulisan beliau mengenai pendidikan yang tersebar luas, namun penulis berusaha mengungkapkan paradigma tentang pendidikan Islam perspektif Gus Dur.

Konsep dan gagasan Abdurrahman Wahid, khususnya mengenai pendidikan Islam, lebih mengarah pada pembaruan pesantren.<sup>6</sup> Menurutny, semua aspek pendidikan pesantren, mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, manajemen dan kepemimpinannya harus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman di era globalisasi. Meski demikian, menurut Gus Dur, pesantren juga harus mempertahankan identitas dirinya sebagai penjaga tradisi keilmuan klasik. Dalam arti tidak larut sepenuhnya dengan modernisasi, tetapi mengambil sesuatu yang dipandang manfaat positif untuk perkembangan.

Gus Dur menyadari betul kemajemukan masyarakat Indonesia sangat beragam, maka Gus Dur mencoba mengarahkan pada konsep pendidikan yang berprinsip dinamis dan humanis. Kemajemukan itu sendiri adalah sesuatu yang bersifat alami dan kodrati bagi bangsa Indonesia, artinya bangsa ini tidak bisa mengalahkan dirinya dan keadaan plural tersebut, karenanya bangsa Indonesia bagaimanapun juga tidak bisa menghilangkan kemajemukan itu sendiri.<sup>7</sup> “Oleh karena itu, sikap yang harus diambil oleh bangsa Indonesia bukan bagaimana menghilangkan kemajemukan, tetapi bagaimana supaya bisa hidup berdampingan secara damai dan aman penuh toleransi, saling menghargai dan saling memahami

---

<sup>6</sup> Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), hlm. 26.

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 165.

antara anak bangsa yang berbeda suku, budaya, dan agama”. Salah satu di antara upaya perekat itu adalah lewat pendidikan agama. Sepanjang perjalanan hidupnya, Gus Dur kemudian dikenal sebagai pembela kaum minoritas, penggerak demokrasi, dan mendorong terwujudnya kehidupan damai.

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, seta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>8</sup> Jika melihat rumusan tujuan Undang-Undang tersebut jelas memiliki dua aspek yang wajib peserta didik miliki yaitu aspek sosial dan spiritual yang baik di samping kecakapan aspek penguasaan pengetahuannya.

Hal tersebut selaras dengan Muhaimin yang mengatakan bahwa, pendidikan adalah hal yang tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, bahkan merupakan media transmisi dan transformasi sistem dan nilai-nilai kehidupan sosial budaya dan peradaban masyarakatnya.<sup>9</sup> Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam, telah tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan pertumbuhan dan perkembangan sistem dan nilai-nilai kehidupan sosial budaya dan peradaban Islam sepanjang sejarahnya. Dan telah berfungsi sebagai media transmisi dan transformasinya secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai konsep pemikiran tokoh pendidikan Islam. Tokoh yang penulis teliti adalah Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid”.

---

<sup>8</sup> Departemen agama RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 64.

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dikaji adalah bagaimana konsep pendidikan Islam serta relevansinya menurut Abdurrahman Wahid?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitiannya adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam Abdurrahman Wahid
- b. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Abdurrahman Wahid dengan pendidikan Islam saat ini.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Abdurrahman Wahid, diantara manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah khasanah atau wawasan mengenai teori dan prinsip pendidikan Islam.
- b. Bagi civitas akademik, untuk memperluas khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama analisis pemikiran tokoh Indonesia.
- c. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan literatur dan sumber referensi mengenai konsep pendidikan Islam dari tokoh Indonesia.
- d. Bagi IAIN Purwokerto, seoga dengan hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya kepustakaan serta untuk menambah wawasan pembaca tentang pendidikan Islam.

## **D. Kajian Pustaka**

Ada sejumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh peneliti-peneliti menyangkut pendidikan Islam guna memberikan gambaran tentang sasaran

penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi saudara Resdhia Maula Prachya (2013) pada UIN Syarif Hidayatullah, mengkaji tentang konsep K.H. Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam Multikultural. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam multikultural menurut Gus Dur lebih menekankan pada aspek psikomotor ditambah dengan aspek spiritual dan humanisme.<sup>10</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan Islam Abdurrahman Wahid. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih merujuk kepada pendidikan Islam multikultural. Sementara penulis hanya merujuk kepada pendidikan Islam saja.
2. Skripsi saudara Syarwaton Ahzan (2017) pada UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, mengkaji tentang konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra. Dari skripsi tersebut pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam adalah sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan dalil naqli (Kalam Allah) sebagai *Rahmatan lil 'alamin*, dan juga menjadikan peserta didik menjadi "*Insan Kamil*" melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik yang mampu mengendalikan dan mengatur kehidupan melalui pengabdian diri kepada Allah Swt.<sup>11</sup> Penelitian ini sama-sama membahas tentang konsep pendidikan Islam. Perbedaannya adalah pada fokus kajian tokohnya.
3. Skripsi saudara Muhammad Amirul Mukhtar (2012) pada Sekolah Tinggi Islam Negeri Purwokerto, mengkaji tentang pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Al-Ghazali memberikan beberapa materi yang berhubungan dengan akhlak, akal, dan kesehatan jasmani. Ketiga materi tersebut bila disampaikan dengan baik, maka mendapatkan generasi muda yang cerdas dan juga

---

<sup>10</sup> Resdhia maula Prachya, Konsep K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam Multikultural, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

<sup>11</sup> Syarwaton Ahzan, Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Azyumardi Azra, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017)

sehat jasmani dan rohani. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan Islam.<sup>12</sup> Perbedaannya adalah pada tokohnya. Penulis membahas tentang pemikiran Abdurrahman Wahid, sementara penelitian tersebut berfokus kepada pemikiran Al-Ghazali.

4. Serta skripsi saudara Achmad Cahyadi (2017) pada UIN Syarif Hidayatullah, mengkaji tentang konsep pluralisme Abdurrahman Wahid dalam perspektif pendidikan agama Islam. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan pluralisme memiliki keserasian yaitu berorientasi pada terbentuknya kepribadian akhlak yang luhur dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, serta mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian dan memiliki terhadap umat yang lain.<sup>13</sup> Penelitian ini sama-sama berfokus tentang pendidikan Islam Abdurrahman Wahid. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih merujuk kepada pendidikan Islam dalam konsep pluralismenya.
5. Jurnal yang ditulis oleh Moch Tohet (2017) dengan judul pemikiran pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Menyatakan bahwa konsep pendidikan yang dikembangkan Gus Dur ialah *religius multiculturalism based education*, yaitu konsep pendidikan yang berdasarkan kepada keyakinan keagamaan dan bertujuan untuk membimbing atau menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang utuh, mandiri dan bebas dari belenggu penindasan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> M. Amirul Mukhtar, Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali, *Skripsi* (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012)

<sup>13</sup> Achmad Cahyadi, Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

<sup>14</sup> Moch. Tahet. 2017. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*. Vol. 1, No. 2.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Merujuk pada judul yang telah dikemukakan diatas, maka karya ilmiah ini termasuk dalam kategori kajian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai literatur perpustakaan, seperti buku-buku, ensiklopedia, biografi dan lain-lainnya. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptifnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>15</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena pemikiran Abdurrahman Wahid tentang tujuan pendidikan Islam bersifat kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian kan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah atau dokumentasi lainnya. Metode pengumpulan data yang tepat digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data dari catatan, jurnal, buku dan sebagainya.

### 2. Sumber Data

Pada penelitian yang bercorak kepustakaan (penelitian studi pustaka) maka, ada dua sumber data sebagai bahan kajian atau pembahasan pada penelitian itu, yaitu sumber primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data utama yang menjadi sumber data pokok dalam penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data selain data primer namun memiliki relevansi dengan objek utama pembahasan penelitian.<sup>16</sup>

Data primer penelitian ini diperoleh dengan mengacu kepada buku *Islamku Islam Anda Islam Kita* karya M. Syafi'i Anwar, Gus Dur

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2017), hlm. 1-3.



dan Pendidikan Islam Karya Faisol, Jejak Sang Guru Bangsa karya M. Hamid, dan Ajaran-Ajaran Gus Dur karya Nur Kholik Ridwan. Karena dari ke empat buku itu dapat mempresentasikan pemikiran beliau pada aspek pemikiran pendidikan Islam maupun sikap hidupnya.

Sedangkan sebagai sumber data sekunder buku lain yang relevan dengan pembahasan penelitian adalah buku Tuhan tidak Perlu Dibela karya Bisry Effendy, Biografi Gus Dur karya Greg Barton, dan sumber-sumber lainnya.

### 3. Metode analisis data

Pada jenis penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif didukung dengan menggunakan pendekatan filosofis. Termasuk dalam penelitian kali ini, digunakan pula metode analisis deskriptif yang terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pertama dilakukan pengumpulan data lalu dilakukan reduksi data yaitu, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memilih data yang sesuai dengan objek penelitian dari semua data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang atau men-sortir data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, maka data yang relevan dengan penelitian akan lebih mudah untuk diinterpretasikan pada tahap yang selanjutnya. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk dapat dideskripsikan. Kemudian tahap yang ketiga, adalah penarikan dari data yang sudah disajikan dengan menggunakan analisis yang relevan dengan objek penelitian untuk kemudian diambil poin-poin penting sesuai dengan objek penelitian.<sup>17</sup>

Selain itu, metode analisis data pada penelitian ini secara lebih lanjut dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...* Hlm. 134-135.

berbagai sumber yang menjadi bahan kajian atau pokok pembahasan secara mendalam melalui pendekatan filosofis. Inti dari pendekatan filosofis adalah terletak pada ide bahwa dengan merefleksikan realitas watak tertinggi, orang dapat menemukan wawasan sesungguhnya mengenai pengalaman manusia di dunia.<sup>18</sup>

Selanjutnya data penelitian yang telah terkumpulkan tadi dianalisis dengan pendekatan analisis data secara kualitatif yaitu mencari koherensi dan relevansi dari data yang ada. Kemudian, pada akhirnya proses analisis tersebut akan memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh (komprehensif) dan saling terkait (integral) dengan jelas dan runtut mengenai objek yang menjadi tujuan utama penelitian.<sup>19</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dengan tujuan untuk menyelaraskan penulisan pembahasan skripsi yang akan dibuat maka perlulah adanya sistematika pembahasan, adapun skripsi ini akan disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori. Berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini berisi penjelasan mengenai konsep pendidikan Islam.

Bab III adalah diskursus Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Agama Islam. Berisikan biografi Gus Dur, karir dan karya-karyanya serta pemikiran pendidikan Islam Abdurrahman Wahid.

---

<sup>18</sup> Muhammad Nur. 2015. "Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam", *Jurnal Didaktika Islamika*. Vol. 5, No. 1. Hlm. 32.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...* Hlm. 92-95.

Bab IV adalah berisikan tentang kajian pendidikan Islam dan pemikiran pendidikan Islam Abdurrahman Abdurrahman Wahid.

Bab V merupakan penutup dari skripsi ini yang di dalamnya terhadap kesimpulan penelitian, dan saran-saran dari penulis. Pada akhir bagian ini, penulis mencantumkan data atau dokumen berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Abdurrahman Wahid, maka penulis menyimpulkan poin-poin utama atas uraian tersebut. Di antaranya sebagai berikut.

Menurut Gus Dur tujuan pendidikan Islam adalah untuk memanusiakan manusia. Pendidikan Islam dalam perspektif Gus Dur, yaitu pembelajaran yang membebaskan pemikiran manusia dari belenggu-belenggu tradisional yang kemudian ingin didaur ulang dengan melihat pemikiran kritis yang terlahir oleh Barat modern. Dengan demikian, akan memunculkan term pembebasan dalam pendidikan Islam dalam koridor ajaran Islam yang harus dipahami secara komprehensif, bukan dengan pemahaman yang parsial.

Mengenai kurikulum pendidikan Islam menurut Gus Dur adalah yang pertama, orientasi pendidikan harus lebih ditekankan kepada aspek afektif dan psikomotorik. Kedua, dalam proses pembelajaran guru harus mengembangkan pola *student oriented* sehingga terbentuk karakter kemandirian, tanggung jawab, kreatif dan inovatif. Ketiga, guru harus mengerti arti pendidikan dalam arti sebenarnya. Keempat, harus ditanamkan pola pendidikan yang berorientasi proses, yaitu proses lebih penting daripada hasil.

Dalam metode pendidikan Islam, Gus Dur mempunyai strategi pendidikan Islam. Strategi pendidikan Islam dimaksud sebagai pendekatan pendidika agar tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Strategi dalam pandangan Gus Dur ada empat aspek, yaitu politik, kultur, sosio-kultur, dan paedagogis.

## **B. Saran**

Pada bagian akhir ini, perkenankanlah penulis memberikan saran atau ulasan sebagai masukan. Dari kajian-kajian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka secara umum saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana seorang pendidik untuk mendidik dengan tepat dan benar. Sehingga pendidik diharapkan dapat membantusetiap peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada tanpa membuang pendidikan akhlak.

### **2. Bagi Peneliti yang akan datang**

Peneliti yang melanjutkan penelitian baik yang mengkaji pemikiran, kontribusi ,aupun spiritualitas Gus Dur diharapkan mampu lebih banyak mengumpulkan data dari berbagai sumber terutama lewat karya-karya Gus Dur. Sehingga dapat mengkaji lebih dalam pemikiran Gus Dur terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

### **3. Bagi Penulis**

Penulis berhak ada kritik dan saran yang membangun serta adanya tindak lanjut dari penelitian. Penulis berharap bahwa skripsi yang singkat ini dapat dijadikan renungan bagi semua pihak untuk melakukan rekontruksi atas kebijakan pendidikan Islam yang lebih dapat mengelola kemajemukan masyarakat Indonesia khususnya dalam aspek pendidikan.

## **C. Penutup**

Akhirnya dengan mengucap syukur alhamdulillah skripsi yang sederhana ini”Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid” dapat terselesaikn meski jauh dari kata kesempurnaan, karena memang manusia tidak boleh mengatakan dirinya sudah sampai pada titik sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. karena hanya

inilah daya dan kemampuan penulis sehingga seperti yang ada pada sekarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhsan, Syarwaton. 2017. "Konsep Pendidikan Islam dalam AzyumardiAzra", Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Al-Rasyid dan H. Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis, dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aras, Muh. 2017. "Konsep Pendidikan Islam Pembebasan Perspektif Abdurrahman Wahid", Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz, Abdul. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta : Teras.
- Cahyadi, Achmad. 2017. "Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Dawin, Sudarwan. 2006. *Agenda Pemburuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Departemen Agama RI. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Faisol. 2017. *Gus Dur dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Arruz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamid, M. 2014. *Jejak Sang guru Besar*. Yogyakarta : Galang Pustaka.
- <http://titidua.net/kata-kata-gusdur/>
- Ismail SM, dkk. 20011. *Paradigma Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mappasiara. 2018. "Pendidikan Islam (pengertian, ruang lingkup, dan epistemologinya)", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. VII. No. 1.

- Mawaddah, Ummu dan Siti Karomah. 2018. "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman terhadap Pendidikan Modern di Indonesia", *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 3. No. 1
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Gus Dur Santri Par Excellence*. Jakarta : PT Kompas Nusantara.
- Moloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muharir. 2017. "Arkeologi Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrahman Wahid)", *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal MW Kembang Kerang*. Vol. 1, No. 1.
- Muhtarom. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palembang: CV. Amanah.
- Mukhtar, M. Amirul. 2012. "Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali", Skripsi. Purwokerto : STAIN Purwokerto.
- Nata, Abuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Nur, Muhammad. 2015. "Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam", *Jurnal Didaktika Islamika* Vol 5. No 1.
- Oetama, Jakob dan Yenny Zunnaba Wahid. 2010. *Damai Bersama Gusdur*. Jakarta : PT Kompas Nusantara.
- Qomar, Mujamil. 2014. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Resdhia, M. Prachya, 2013. "Konsep K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Agama Islam Multikultural", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.



- Ridwan, Deden Saeful. 2018. "Esensi Pendidikan Islam dalam Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid", *Jurnal Istighna*. Vol. 1, No. 1.
- Ridwan, Nur Kholik. 2019. *Ajaran-ajaran Gus Dur*. Depok: Noktah.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LkiS.
- Sholichah, Aas Siti. 2018. "Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07. No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : CV Alvabeta.
- Susanto A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tohet, Moch. 2017. "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid dan bagi Pengembangan Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia*. Vol. 1. NO. 2.
- Wahid, Abdurrahman. 2011. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: Democracy Project.



**IAIN PURWOKERTO**